

MANAJEMEN PENGELOLAAN PENGGENEMUKAN SAPI POTONG



BALAI PENGAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN JAMBI
BALAI BESAR PENGAJIAN DAN PENGEMBANGAN TEKNOLOGI PERTANIAN
BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PERTANIAN
DEPARTEMEN PERTANIAN



MANAJEMEN PENGELOLAAN PENGGMEMUKAN SAPI POTONG

**Oleh :
Syafrial
Endang Susilawati
Bustami**

**BALAI PENGKAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN
BALAI BESAR PENGKAJIAN DAN PENGEMBANGAN TEKNOLOGI PERTANIAN
BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PERTANIAN
DEPARTEMEN PERTANIAN**

2007

**BROSUR : MANAJEMEN PENGELOLAAN PENGGMEMUKAN
SAPI POTONG**

Penanggung Jawab : Dr. Ir. Bambang Prayudi
(Kepala Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Jambi)

Dewan Redaksi

Ketua : Drs. Suharyon
Anggota : 1. Ir. Ahmad Yusri, M.Si
2. Ir. Linda Yanti, M.Si
3. Ir. Marlina Susy Rangkuti
4. Heri Sandra, S.Pi, M.Si

Redaksi Pelaksana dan Design Sampul : Endang Susilawati, S.Pt

Diterbitkan oleh:

BALAI PENGKAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN JAMBI

Jl. Samarinda Paal Lima Kotabaru Jambi

Kotak Pos 118 Jambi 36128

Telepon: 074 1 - 40174/7553525

Fax: 0741 - 40413

E-mail: bptp_jambi@yahoo.com

Tahun: 2007

KATA PENGANTAR

Ternak ruminansia khususnya sapi potong mempunyai prospek yang baik untuk dikembangkan di Provinsi Jambi. Keadaan ini didukung oleh semakin meningkatnya permintaan konsumen terhadap produk daging dan potensi lahan yang tersedia untuk pengembangan hijauan pakan ternak.

Dalam upaya meningkatkan produktivitas ternak sapi yang dipelihara petani diperlukan dukungan teknologi tepat guna yang meliputi pemilihan bibit, penyediaan kandang, pakan, dan tatalaksana pemeliharaan ternak. Untuk maksud tersebut Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Jambi menerbitkan Brosur / Petunjuk Teknis sebagai materi penyuluhan dengan judul “Manajemen Pengelolaan Penggemukan Sapi Potong”. Diharapkan brosur ini dapat bermanfaat bagi para penyuluh, petugas dan petani peternak dalam usaha pengembangan ternak sapi potong di daerah ini.

Akhirnya kami sampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah turut membantu dalam penyusunan dan penerbitan brosur ini. Semoga tulisan ini bermanfaat bagi kita semua.

Jambi, September 2007

Kepala Balai,

Dr. Ir. Bambang Prayudi

Nip. 080 037 725

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
DAFTAR GAMBAR	iii
I. PENDAHULUAN	1
II. MANAJEMEN BIBIT (BAKALAN)	3
III. MANAJEMEN PENGEMUKAN	6
IV. MANAJEMEN PENGELOLAAN PAKAN	9
V. MANAJEMEN PENGELOLAAN KANDANG	16
VI. MANAJEMEN KESEHATAN TERNAK	20
VII. ANALISA USAHA TANI	25
VIII. DAFTAR PUSTAKA	26

DAFTAR GAMBAR

No.	Gambar	Halaman
1.	Sapi bakalan jenis sapi Bali siap untuk digemukakan	4
2.	Usaha penggemukan sapi sistem kereman di Desa Tangkit Kecamatan Kumpeh ulu Kabupaten Muaro Jambi	7
3.	Rumput Raja	10
4.	Rumput Mexico	11
5.	Rumput Setaria	11
6.	Pemotongan/defoliasi	11
7.	Kebun hijauan pakan ternak dengan sistem 3 strata yang terdiri dari: rumput setaria, rumput gajah, pohon lamtoro dan kacang tanah	13
8.	Ternak sapi yang diberikan pakan tambahan (konsentrat).... akan memberikan tingkat pertumbuhan yang lebih cepat	15
9.	Kandang tipe tunggal	18
10.	Kandang tipe ganda	19

I. PENDAHULUAN

Seiring dengan laju pertumbuhan penduduk dan semakin membaiknya tingkat kesejahteraan masyarakat mengakibatkan permintaan konsumen terhadap komoditas hasil ternak khususnya daging dari tahun ke tahun cenderung meningkat pula, baik dari segi jumlah maupun mutunya. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut telah terjadi pemasukan ternak sapi potong dari luar daerah ke Provinsi Jambi setiap tahun juga menunjukkan peningkatan.

Usaha penggemukan sapi potong merupakan salah satu mata pencaharian masyarakat peternakan yang mempunyai prospek yang cerah untuk dikembangkan dimasa depan. Hal ini terbukti dengan semakin banyak diminati masyarakat baik dari kalangan peternak kecil, menengah maupun swasta atau komersial.

Penggemukan sapi pada dasarnya adalah mendayagunakan potensi genetik ternak untuk mendapatkan pertumbuhan bobot badan yang efisien dengan memanfaatkan input pakan serta sarana produksi lainnya, sehingga menghasilkan nilai tambah usaha yang ekonomis.

Tujuan dari penggemukan ternak sapi adalah untuk meningkatkan produksi daging persatuan ekor, meningkatkan jumlah penawaran daging secara efisien tanpa memotong sapi lebih banyak, menanggulangi populasi ternak sapi yang menurun akibat pemotongan dan dapat menghindari pemotongan sapi betina umur produktif.

Dalam usaha penggemukan sapi potong, selain dapat memperbaiki kualitas daging dan menaikkan harga jual ternak, juga dapat meningkatkan

nilai tambah dari pupuk kandang yang dihasilkan ternak sapi. Artinya, pupuk kandang yang diproduksi pada waktu penggemukan itu dapat lebih ditingkatkan nilai ekonomisnya.

Untuk memperoleh hasil yang optimal, terdapat beberapa hal pokok yang perlu mendapatkan perhatian dari peternak dalam pengelolaan usaha penggemukan sapi potong, yaitu :

1. Pemilihan bibit/bakalan.
2. Sistem penggemukan.
3. Pakan dan cara pemberiannya.
4. Penyediaan kandang.
5. Pengendalian dan pencegahan penyakit.

II. MANAJEMEN BIBIT (BAKALAN)

Keterampilan dalam memilih bibit (sapi bakalan) merupakan langkah awal yang sangat menentukan dalam suatu usaha penggemukan sapi potong. Pemilihan bakalan untuk tujuan penggemukan harus memperhatikan :

1. Bangsa Sapi

Bangsa sapi yang digunakan untuk penggemukan sebaiknya dipilih bangsa sapi yang mempunyai produktivitas tinggi atau jenis unggul, baik sapi unggul lokal maupun jenis sapi impor atau persilangan. Beberapa jenis sapi unggul lokal yang dijadikan ternak potong adalah sapi Bali, Peranakan Onggole (PO) dan sapi Madura, sedangkan untuk jenis sapi unggul impor adalah sapi Brahman, Simenthal, Onggole dan Brangus.

2. Jenis Kelamin

- Sapi sebaiknya berjenis kelamin jantan. Hal ini disebabkan sapi jantan pertumbuhannya lebih cepat dibanding sapi betina. Disamping itu juga untuk mencegah pematangan ternak betina produktif.
- Sapi kebiri juga baik untuk digemukkan, karena cepat pertumbuhannya.

3. Umur

- Sapi sebaiknya dipilih yang masih muda, karena pertumbuhannya lebih cepat dibanding sapi berumur tua.
- Ternak sapi bakalan yang lebih muda (umur 1 – 2,5 tahun) mempunyai tekstur daging yang lebih halus, kandungan lemak yang lebih rendah, dan warna lemak daging yang lebih muda sehingga menghasilkan

daging dengan keempukan yang lebih baik dibandingkan sapi tua (umur diatas 2,5 tahun).

- Umur sapi yang baik/ideal untuk digemukkan berkisar antara 1 - 2,5 tahun, hal ini juga tergantung dari kondisi ternak sapi. Namun menurut pengalaman beberapa peternak di lapangan untuk penggemukan sapi Bali sebaiknya digunakan sapi yang berumur 1,5 - 2,5 tahun.

4. Kondisi Awal

- Pilihlah sapi jantan yang keadaan phisiknya tidak terlalu kurus, tetapi kondisi tubuh secara umum harus sehat.
- Semakin berat bobot badan awal sapi (pada umur yang sama), semakin cepat pertumbuhannya.
- Bentuk kepala, tanduk dan kaki kelihatan lebih besar (khusus sapi Bali) tidak seperti kepala rusa.



Gambar 1. Sapi Bakalan jenis sapi Bali siap untuk digemukkan

5. Tanda-tanda Umum Sapi Potong Yang Baik

- Badan panjang, bulat, dari samping tampak berbentuk segi empat.
- Dada depan lebar, dalam, dan menonjol ke depan.
- Kepala pendek dan mulut lebar.
- Bulu mengkilat dan tidak kaku.
- Kaki pendek, leher dan bahu lebar.
- Berpenampilan tenang.
- Tidak cacat.

Memperoleh perbaikan mutu bibit sapi potong dapat dilakukan melalui kombinasi kawin alam dituntun (hand mating) dan inseminasi buatan (IB). Sinkronisasi birahi ternak dapat dilakukan dalam kondisi yang memungkinkan. Deteksi masa birahi perlu menjadi perhatian utama agar perkawinan dapat memberikan hasil yang optimal. Kalau birahi terdeteksi pada pagi hari maka perkawinan dilakukan pada sore hari. Jika birahi terdeteksi pada sore hari maka perkawinan dilakukan esok paginya. Untuk perkawinan secara alami harus disediakan pejantan di lokasi setempat. Pelaksanaan kawin alam dan inseminasi buatan hendaknya melibatkan dinas/instansi terkait.

III. MANAJEMEN PENGHEMUKAN

Beberapa faktor yang sangat mempengaruhi sistem penghemukan pada ternak sapi adalah teknik pemberian pakan/ ransum, luas lahan yang tersedia, umur dan kondisi sapi yang akan digemukkan, serta lama penghemukan. Di luar negeri, penghemukan sapi dikenal dengan sistem *pasture fattening*, *dry lot fattening*, dan kombinasi keduanya, sedangkan di Indonesia dikenal dengan sistem kereman atau sistem paron (Timor).

Cara penghemukan sapi yang paling efisien adalah penghemukan sapi yang dikurung di dalam kandang atau lazim disebut sistem kereman. Penghemukan dengan cara ini disamping dapat meningkatkan nilai jual sapi juga akan memberikan nilai tambah terhadap kotoran ternak atau pupuk kandang yang dihasilkan. Usaha pemeliharaan sapi sistem kereman telah banyak dilakukan oleh para petani di Provinsi Jambi terutama pada daerah-daerah yang mempunyai ketersediaan hijauan yang cukup dan dekat dengan pasar.

Cara penghemukan sapi potong sistem kereman dilakukan dengan teknologi pemeliharaan sebagai berikut :

1. Sapi dipelihara dalam kandang terus menerus dan tidak digembalakan. Ternak sapi hanya sewaktu-waktu dikeluarkan, yakni pada saat membersihkan kandang dan memandikan ternak sapi.
2. Semua kebutuhan ternak, baik berupa pakan dan air minum disediakan oleh peternak secara tak terbatas.

3. Cara penggemukan sistem ini mengutamakan pemberian pakan berupa campuran rumput, leguminosa dan makanan penguat.
4. Sapi penggemukan tidak untuk dijadikan tenaga kerja, hal ini bertujuan agar makanan yang dikonsumsi sepenuhnya diubah menjadi daging dan lemak sehingga pertumbuhan bobot badan meningkat secara cepat.
5. Pada awal masa penggemukan, ternak sapi terlebih dahulu diberikan obat cacing.
6. Untuk meningkatkan palatabilitas/nafsu makan perlu diberikan perangsang nafsu makan dan vitamin.
7. Lama penggemukan berkisar 4 - 10 bulan. Hal ini tergantung dari kondisi awal dan bobot sapi yang digemukkan.



Gambar 2. Usaha penggemukan sapi sistem kereman di Desa Tangkit, Kecamatan Kumpehulu Kabupaten Muaro Jambi

Disamping hal yang berhubungan dengan aspek teknologi, suatu hal yang sangat penting juga diperhatikan oleh peternak dalam usaha penggemukan sapi potong adalah pemasaran. Di propinsi Jambi biasanya harga komoditas ternak sapi cenderung meningkat (lebih tinggi) pada hari-hari besar keagamaan seperti Hari Raya Idul Adha dan Hari Raya Idul Fitri. Untuk itu peternak harus memperhitungkan kapan saat memulai dan menjual ternak sapi penggemukan.

IV. MANAJEMEN PENGELOLAAN PAKAN

Tujuan pemberian pakan dalam suatu usaha penggemukan sapi potong adalah untuk memperoleh pertambahan bobot badan secara maksimal. Dengan demikian diperlukan pemberian pakan yang sesuai dengan kebutuhan ternak baik dari segi kuantitas maupun kualitasnya.

Syarat Pakan Ternak

- Hendaknya cukup mengandung zat gizi yang diperlukan tubuh yaitu : protein, karbohidrat, lemak, vitamin dan mineral.
- Disukai ternak (palatabilitas tinggi).
- Bersih dan tidak tercemari kotoran atau bibit penyakit.
- Tidak boleh dalam keadaan rusak (busuk, bercendawan).
- Sebaiknya tidak mengandung benda-benda yang bersuhu rendah (misalnya embun pagi hari yang dapat menyebabkan sakit kembung/kejang perut pada ternak).

Jenis Pakan Ternak

1. Pakan Hijauan

Bahan pakan utama ternak sapi penggemukan adalah dalam bentuk hijauan yaitu berasal dari rumput unggul, rumput lokal dan leguminosa. Beberapa contoh hijauan pakan unggul berupa rumput yang dapat dibudidayakan adalah rumput gajah, rumput raja, rumput setaria, rumput mexico dan lain-lain, sedangkan hijauan pakan unggul berupa daun-daunan adalah leguminosa (kacang-kacangan seperti centro, siratro, lamtoro/petai cina dan gamal). Hasil sampingan tanaman pertanian yang bisa

dimanfaatkan sebagai pakan ternak sapi adalah brangkasan kacang tanah, kacang kedele, pucuk jagung muda dan lain-lain.



Gambar 3. Rumpun Raja

Hijauan pakan unggul berupa rumput potong:

- Umumnya berumur panjang, tumbuh membentuk rumpun setinggi 60 - 150 cm bahkan lebih.
- Berdaun lebat dan sistem perakarannya luas sehingga relatif tahan kering.
- Tumbuh baik pada dataran tinggi sampai rendah.
- Dapat diperbanyak dengan biji, pols (sobekan rumpun) dan stek batang dengan jarak 40 - 60 cm, sebaiknya ditanam pada awal musim hujan.
- Panen (pemotongan/defoliiasi) pertama dilakukan saat berumur $\pm$ 2 bulan. Pemotongan berikutnya dilakukan setiap 1,5 bulan dengan tinggi pemotongan 10 - 15 cm dari permukaan tanah.



Gambar 4. Rumpun Mexico



Gambar 5. Rumpun Setaria



Gambar 6. Pemotongan/defoliiasi

- **Pemupukan** awal pada saat pengolahan tanah dengan dosis 10 ton pupuk kandang, 50 kg KCl dan 50 kg TSP per hektar. Pemupukan selanjutnya dilakukan setelah 3 kali pemotongan dengan takaran yang sama. Sedangkan urea diberikan pada saat tanaman berumur 2 minggu sebanyak 50 kg/ha.

Selama ini pohon lamtoro dimanfaatkan sebagai tanaman pagar, tanaman pelindung, kayu bakar, pupuk hijau dan pencegah erosi serta daunnya dapat dimanfaatkan sebagai hijauan pakan bagi ternak yang diberikan dalam bentuk segar. Daun lamtoro dapat diberikan 40 % dari hijauan pakan dan dalam pemberiannya dicampur dengan hijauan lain. Lamtoro dipanen setelah berumur 6 – 9 bulan dengan cara pemangkasan. Lamtoro dapat ditanam dengan jarak 0,5 – 1 m.

Pada penggembakan sapi secara kereman dimana ternak dikandangkan terus menerus sangat memerlukan ketersediaan hijauan dalam jumlah cukup dan memiliki nilai gizi yang baik. Sehingga pemberian rumput lapangan saja sudah tidak memungkinkan lagi mengingat ketersediaannya sangat dipengaruhi musim serta semakin terbatasnya padang penggembalaan, disamping itu nilai gizi rumput lapangan yang sangat rendah.

Sebagai alternatif penyediaan pakan hijauan sepanjang tahun dianjurkan dengan menanam hijauan pakan ternak dengan sistem 3 (tiga) strata. Sistem tiga strata merupakan suatu pola tanam hijauan pakan ternak

yang ditujukan untuk menyediakan pakan sepanjang tahun. Susunan 3 strata yang dimaksud adalah:

- Strata - 1 : Terdiri dari tanaman rumput potong (rumput gajah (*Pennisetum purpureum*), *Panicum maxcimum*, *Andropogon gayamus*, *Setaria Sp* dan lain-lain)
- Strata - 2 : Terdiri dari tanaman hortikultura/tanaman pangan
- Strata - 3 : Terdiri dari legum pohon (sengon, waru, lamtoro, gamal) selain untuk pakan pada musim kemarau panjang, tanaman tersebut juga dapat digunakan sebagai tanaman pelindung dan pagar kebun maupun kayu bakar.



Gambar 7. kebun hijauan pakan ternak dengan sistem 3 strata yang terdiri dari : rumput setaria, rumput gajah, pohon lamtoro dan kacang tanah.

Pemberian pakan hijauan pada ternak dapat dilaksanakan dengan memberikan rumput jenis unggul seperti rumput raja (King Grass), rumput gajah, rumput benggala, setaria, rumput mexico dan lain-lain. Atau mencampurkannya dengan tanaman leguminosa seperti Gamal (Glyricidia), Kaliandra, Turi, Lamtoro, Siratro yang memiliki nilai gizi tinggi

2. Pakan Penguat (Konsentrat)

Konsentrat adalah campuran dari beberapa bahan pakan untuk melengkapi kekurangan gizi dari hijauan pakan ternak. Bahan pakan konsentrat yang dapat diberikan pada ternak sapi antara lain : dedak padi, bungkil kelapa, jagung giling, bungkil kacang tanah, ampas tahu, ampas kecap, dan lain-lain. Campuran bahan pakan konsentrat yang diberikan pada ternak sangat tergantung kepada harga dan ketersediaan bahan pakan di sekitar lokasi usaha penggemukan ternak sapi.

Dari berbagai hasil penelitian beberapa formulasi pakan konsentrat yang dapat diberikan pada penggemukan sapi potong diantaranya adalah:

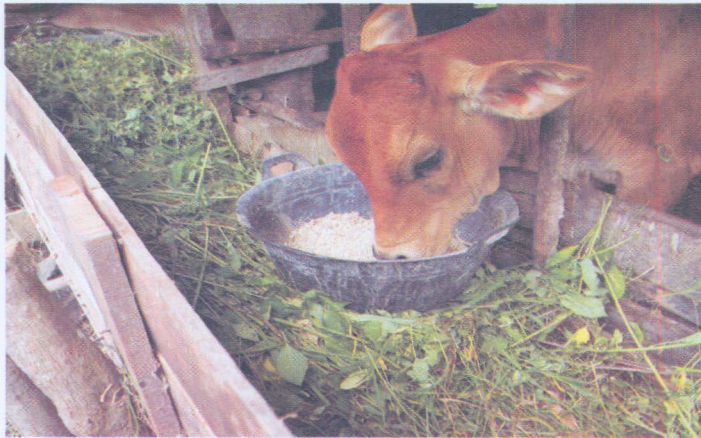
- a. Campuran 70 % dedak padi dan 30 % bungkil kelapa, kemudian ditambahkan dengan 0,5 % tepung tulang dan 1 % garam dapur.
- b. Campuran 2 bagian dedak + 1 bagian bungkil kelapa + 1 bagian jagung. Selanjutnya ditambahkan tepung tulang dan garam dapur sebanyak 1 - 2 % kedalam campuran pakan tersebut.
- c. Campuran 70 % dedak padi + 25 % bungkil kelapa + 5 % jagung giling, kemudian ditambahkan 1 % tepung tulang dan garam dapur.

Pemberian Pakan

Pakan yang diberikan pada ternak sapi penggemukan diarahkan untuk mencapai pertambahan bobot badan yang setinggi-tingginya dalam waktu relatif singkat. Untuk itu pemberian pakan hendaknya disesuaikan dengan kebutuhan ternak baik dari segi kuantitas maupun nilai gizinya.

Pakan hijauan diberikan pada sapi sebanyak 10 - 12 % dan pakan konsentrat 1 - 2 % dari bobot badan ternak. Pemberian hijauan dapat dilakukan 3 kali sehari yakni pada pukul 08.00 pagi, 12.00 siang dan pukul 17.00 sore hari, sedangkan pakan konsentrat diberikan pagi hari sebelum pemberian hijauan. Ketersediaan air minum untuk ternak sapi adalah hal yang tidak kalah penting diperhatikan. Kebutuhan air minum bagi sapi sebanyak 20 - 40 liter/ekor/hari, namun sebaiknya diberikan secara *ad libitum* (tidak terbatas).

Cara penyajian pakan hijauan pada ternak sebaiknya dicincang pendek-pendek agar lebih mudah dikonsumsi. Kemudian hasil cincangan rumput dibagi menjadi 6 bagian (untuk pagi 1 bagian, siang 2 bagian, dan sore sebanyak 3 bagian).



Gambar 8. Ternak sapi yang diberikan pakan tambahan (konsentrat) akan memberikan tingkat pertumbuhan yang lebih cepat

V. MANAJEMEN PENGELOLAAN KANDANG

Fungsi Kandang

Penyediaan kandang untuk sapi yang digemukkan dimaksudkan sebagai tempat bernaung terhadap cuaca dan untuk membatasi ruang gerak agar penimbunan daging dan lemak cepat terjadi serta penambahan bobot badan lebih cepat.

Persyaratan Kandang

1. Letak kandang terpisah dari rumah dengan jarak lebih dari 10 meter.
2. Kandang harus berada di lokasi yang lebih tinggi dari tanah sekitarnya, untuk menghindari genangan air pada saat musim penghujan.
3. Dibelakang kandang dibuatkan lobang untuk menampung kotoran ternak.
4. Ventilasi kandang cukup baik.
5. Usahakan lokasi kandang dekat dengan sumber air.
6. Bahan bangunan kandang terbuat dari kayu, bambu atau bahan lain yang kuat.

Konstruksi Kandang

1. Bahan Bangunan Kandang

- Atap dapat terbuat dari ijuk, genteng, rumbia, dan lai-lain.
- Tiang dari kayu atau bambu.
- Dinding dari papan atau anyaman bambu, setinggi $\pm 1,5$ meter
- Tempat pakan dari papan atau semen, dibuat rapat setinggi bahu sapi dengan ketinggian dari permukaan tanah sekitar 0,5 meter.

2. Alas Kandang

Untuk lantai dari tanah yang dipadatkan, beri alas jerami kering atau daunan kering lainnya. Kegunaan alas ini agar sapi tidak kotor, untuk menyerap air kencing dan kotoran, sehingga dapat dimanfaatkan sebagai pupuk.

3. Peralatan Kandang

Kandang dilengkapi dengan tempat pakan dan tempat minum. Peralatan lain seperti sapu, cangkul dan sekop untuk membersihkan kandang.

4. Ukuran Kandang

- Untuk seekor ternak sapi diperlukan kandang dengan ukuran $\pm 2 \times 1,25$ meter.
 - Jumlah ruangan kandang dapat diperbanyak dan diperluas sesuai dengan jumlah ternak yang dipelihara.
 - Dinding kandang dibuat setinggi bahu (kaki depan) dari lantai kandang, kecuali sisi depan dibuat lebih rendah agar memudahkan dalam pemberian makanan/air minum.
 - Lantai kandang pada bagian depan setinggi 30 cm dan bagian belakang 20 cm, sehingga sedikit miring agar air kencing dan kotoran sapi mudah dibersihkan.
 - Tinggi atap kandang bagian depan 4 meter dan bagian belakang 3 meter.
- Tempat makanan berukuran 60 cm x 80 cm x 40 cm, sedangkan tempat minum berukuran 60 cm x 40 cm x 40 cm tiap ekor ternak.

Tipe Kandang

Dalam sistem penggemukan sapi dikenal beberapa bentuk kandang antara lain tipe kandang tunggal (individual) dan tipe kandang ganda.

1. Tipe Tunggal : terdiri dari satu baris sapi dengan posisi kepala satu arah yang cocok digunakan untuk menggemukan sapi sebanyak 1- 5 ekor.



Gambar 9. kandang tipe tunggal

2. Tipe Ganda : terdiri dari dua baris sapi yang saling berhadapan atau bertolak belakang, diantara kedua barisan sapi dibatasi atau dibuat gang selebar 1,5 meter sebagai jalan untuk memberi makanan/air minum dan membersihkan kandang. Kandang tipe ini cocok untuk menggemukkan sapi dengan jumlah besar (lebih 5 ekor).



Gambar 10. kandang tipe ganda

VI. MANAJEMEN KESEHATAN TERNAK

Pengendalian penyakit sapi yang paling baik menjaga kesehatan sapi dengan tindakan pencegahan guna mencegah timbulnya penyakit yang dapat mengakibatkan kerugian. Tindakan pencegahan untuk menjaga kesehatan sapi adalah:

- Menjaga kebersihan kandang beserta peralatannya, termasuk memandikan sapi.
- Sapi yang sakit dipisahkan dengan sapi sehat dan segera dilakukan pengobatan.
- Mengusahkan lantai kandang selalu kering.
- Memeriksa kesehatan sapi secara teratur dan dilakukan vaksinasi sesuai petunjuk.

Dalam kondisi normal, sapi mendapatkan obat parasit saluran pencernaan dan vitamin pada awal pemeliharaan. Penanganan kesehatan ternak diarahkan juga pada kesehatan reproduksi, dan kesehatan secara umum. Ternak sapi perlu diberi obat cacing dan vitamin B kompleks serta kebersihan lingkungan. Beberapa jenis penyakit yang sering menyerang ternak sapi antara lain :

1. Penyakit Ngorok (Septichaemia Epizootica).

Penyebab : Bakteri *Pasteurella Multocida*

Penularan : - Kontak langsung antara ternak sakit dengan yang sehat.

- Melalui pakan, minuman, serangga dan alat-alat yang tercemar bibit penyakit.

Gejala Penyakit :

a. Pada kulit

Terjadi pembengkakan pada bagian kepala bewarna merah atau kebiru-biruan, demikian pula pada selaput lendir lidah dan terjadi pembengkakan pada daerah leher, anus dan vulva.

b. Pada paru-paru dan usus

- Terjadi radang paru-paru.
- Selaput lendir usus/perut asam bewarna merah tua.
- Demam tinggi, sulit bernafas dan nafas kedengaran ngorok
- Kotoran encer, terkadang bercampur darah.
- Kematian terjadi sekitar 12 – 36 jam kemudian setelah gejala sakit.

Pengobatan :

- Serum kebal dosis 100 – 150 cc subkutan
- Streptomisin dosis 20 mg/kg berat badan, disuntikkan ke dalam otot daging.
- Sulfadimin 2 gr/15 kg berat badan, disuntikkan ke dalam otot daging.
- Hanya dilakukan oleh petugas peternakan.

2. Penyakit Radang Limpa (Anthraks)

Penyebab : *Baksilus Anthraksis*

- Penularan : - Kontak langsung antara ternak sakit dengan ternak yang masih sehat.
- Melalui pakan, minuman, pernafasan atau serangga penghisap darah (lalat, tungau, dll).

Gejala Penyakit :

- Demam tinggi, badan lemah dan gemetar.
- Pembengkakan di leher, alat kelamin dan daging penuh dengan bisul.
- Kotoran encer, terkadang bercampur darah.
- Keluar darah hitam kental seperti ter dari semua lobang tubuh (telinga, hidung, anus, pori-pori kulit dlsb).

Pencegahan :

- Vaksinasi anthraks setahun sekali.
- Asingkan ternak yang sakit dari kelompok.
- Dilarang memotong ternak berpenyakit anthraks.
- Ternak mati harus dikubur sedalam 2 meter atau dibakar.

Pengobatan :

- Antiserum dosis 100 – 150 ml/subkutan.
- Streptomisin dosis 10 gr selama 5 hari berturut-turut/intra muskuler.

3. Skabies (Kudis)

Penyebab : *Sarcoptes* (jenis tungau)

Penularan : Kontak langsung antara ternak sakit dengan sehat.

Tanda-tanda : - Bulu rontok dan gatal.

- Terdapat kerak diatas bulu yang gatal tersebut.
- Warna kulitnya merah atau terdapat luka-luka karena digigit pada waktu gatal.

Pencegahan :

- Sanitasi kandang, penyemprotan dengan insektisida (obat penghapus hama)

- Ternak yang sakit diasingkan.
- Ternak dimandikan dan disikat.
- Beri pakan bergizi.

Pengobatan :

- Cukur bulu pada luka, mandikan, kerok pada kulit dan bersihkan dengan air panas kuku.
- Beri semprotan Azuntol, 1 gram campur dalam 1 liter air. Campuran ini dapat digunakan untuk 2 ekor sapi selama 2 minggu
- Campurkan 5 gram sevin dalam 1 botol minyak kelapa kemudian disemprotkan.
- Pengobatan secara tradisional juga dapat menggunakan oli bekas dicampur belerang, lalu dioleskan

4. Penyakit Kembung Perut (Tymphani)

Penyebab :

- Sapi yang terlampau banyak memakan kacang-kacangan (legume) yang tak mudah dicerna, atau pakan hijauan yang terlampau basah atau memakan hijauan terlalu banyak.
- Terjadi proses fermentasi yang terlampau cepat dalam perut atau karena banyaknya hijauan yang dicerna akan membentuk dan menimbun gas yang cukup banyak.
- Tekanan gas yang terlalu kuat dapat menyebabkan pernafasan hewan tertekan dan perut menjadi kembung.

Gejala :

- Lambung sapi bagian kiri membesar.
- Nafsu makan berkurang atau hilang sama sekali
- Sapi gelisah.
- Sesak nafas, bisa menimbulkan kematian.
- Jika sudah berbaring susah untuk berdiri kembali.

Pencegahan/Pengobatan :

- Jangan membiarkan sapi yang sedang tumbuh menjadi lapar.
- Jangan memberikan legume basah terlalu banyak.
- Beri makanan kasar seperti jerami kering atau hay.
- Untuk mengeluarkan gas biasanya diberikan minyak nabati dan diberikan antibiotika (Pennisilin).
- Cara lain adalah dengan menggunakan stomach tube, apabila tidak berhasil gunakan trocar, yang ditusukkan pada lambung sebelah kiri.
- Secara tradisional dapat menggunakan minyak sayur 0,5 gelas (100 ml) dicampur dengan air hangat, lalu diminumkan. Disamping itu juga bisa menggunakan minuman yang mengandung alkohol.

VII. ANALISA USAHATANI

A. Asumsi :

- Rata-rata berat awal sapi bakalan 180 kg.
- Rata-rata pertambahan berat badan harian 0,65 kg.
- Harga pembelian sapi bakalan Rp. 16.000/kg berat hidup.
- Harga jual sapi penggemukan Rp. 17.000/kg berat hidup.
- Harga pakan tambahan (penguat) Rp. 1.000/kg.
- Jumlah sapi yang digemukkan 5 ekor.
- Lama penggemukan 6 bulan.

B. Pengeluaran :

- Biaya pembuatan kandang untuk 5 ekor sapi untuk masa pakai 5 tahun = Rp. 1.600.000/10 Rp. 160.000
- Pembelian sapi bakalan =
5 ekor x 180 kg x Rp.16.000,- Rp. 14.400.000
- Pakan hijauan = 5 ekor x 25 kg x 180 hr x Rp. 100,- Rp. 1.350.000
- Pakan penguat 10 kg x Rp. 1.000 x 180 hr Rp. 1.800.000
- Obat-obatan Rp. 180.000
- Total : Rp. 17.890.000

C. Pemasukan :

- Penjualan sapi =
(0,65 kg x 180 hr) + 180 kg x 5 ekor x Rp. 17.000,- Rp. 25.235.000
- Penjualan kotoran sapi/pupuk kandang =
5 ekor x 5 kg x 180 hr x Rp. 150,- Rp. 675.000
- Total : Rp. 25.910.000

D. Keuntungan :

- Pemasukan Rp. 25.910.000
- Pengeluaran Rp. 17.890.000
- Keuntungan 5 ekor selama 6 bulan : Rp. 8.020.000
- Keuntungan 1 ekor selama 6 bulan : Rp. 1.604.000

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 1994. Budidaya Ternak Sapi Potong. Direktorat Bina Produksi. Direktorat Jenderal Peternakan. Departemen Pertanian.
- Anonim. 1999. Hijauan Makanan Ternak. Instalasi Penelitian dan Pengkajian Teknologi Pertanian. Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian. Departemen Pertanian.
- Anonim. 1999. Penggemukan Sapi Potong dengan Menggunakan Probiotik Starbio. Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Riau. Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian. Departemen Pertanian.
- Dinas Peternakan Provinsi Jambi. 2005. Laporan Tahunan. Dinas Peternakan Provinsi Jambi.
- Siregar, S.B. 1996. Penggemukan Sapi. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Suparman. 1999. Penggemukan Sapi Secara Kereman. Balai Penelitian Ternak. Pusat Penelitian dan Pengembangan Peternakan. Departemen Pertanian.
- Syafrial, A. Yusri, E. Susilawati dan Supracoyo. 2001. Kajian Formulasi Pakan Lokal Untuk Penggemukan Sapi Potong. Laporan Hasil Pengkajian Instalasi Penelitian dan Pengkajian Teknologi Pertanian Jambi.
- Syafrial, Zubir, A. Yusri dan E. Susilawati. 2003. Sistem Usahatani Penggemukan Sapi Potong. Laporan Hasil Pengkajian Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Jambi.